

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab I tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan*”, “*~ka to omou to / ~ka to omottara*”, dan “*~ka~ nai ka no uchini*” yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
2. Mengetahui jenis kesalahan yang dilakukan pada penggunaan ungkapan “*ta totan*”, “*~ka to omou to / ~ka to omottara*”, dan “*~ka~ nai ka no uchini*” yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
3. Mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada penggunaan ungkapan “*ta totan*”, “*~ka to omou to / ~ka to omottara*”, dan “*~ka~ nai ka no uchini*” yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup materi pada penelitian ini adalah mengenai ungkapan “*ta totan*”, “*~ka to omou to / ~ka to omottara*”, dan “*~ka~ nai ka no uchini*” yang menyatakan terjadinya dua kejadian secara berurutan dan hampir bersamaan dan juga dipelajari pada semester V dan VI Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Adapun lingkup sasaran pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Tahun Akademik 2013/2014 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang sedang mengikuti mata kuliah *bunpou VI*.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu diselenggarakannya penelitian ini adalah antara bulan April-Juni tahun akademik 2013/2014.

2. Tempat

Tempat diselenggarakannya penelitian ini adalah di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

D. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mengenai kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ka to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*”.
2. Menghitung dan menganalisis setiap jawaban lalu mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan tersebut.
3. Membuat kode untuk tiap-tiap kesalahan yang dibuat mahasiswa.
4. Menyusun tabel frekuensi dan presentase dari setiap kesalahan yang dibuat mahasiswa.
5. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan butir soal berdasarkan kesalahan pemilihan dan pemahaman ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ka to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*”.
6. Menganalisis dan menginterpretasi jawaban pada setiap butir tes dan angket.
7. Menghitung dan menginterpretasikan tingkat kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ka to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*”.

Selain itu, langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis dan interpretasi jawaban pada angket untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesalahan.
2. Melakukan penghitungan dan interpretasi faktor-faktor yang paling banyak menjadi penyebab kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ka to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*”.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:2). Karena penelitian ini merupakan penelitian analisis kesalahan, maka pada penelitian ini digunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang merupakan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Definisi *mixed methods* menurut Creswell (2011:5) adalah sebagai berikut :

Mixed methods research is a research design with philosophical assumptions as well as methods of inquiry. As a methodology, it involves philosophical assumptions that guide the direction of the collection and analysis of data and the mixture of qualitative and quantitative approaches in many phases in the research process. As a methods, it focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.(Metode penelitian *mixed methods* adalah desain penelitian dengan asumsi-asumsi filosofis serta metode-metode penyelidikan. Sebagai sebuah metodologi, metode ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis yang memandu ke arah pengumpulan dan analisis data dan merupakan campuran antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase di proses penelitian. Sebagai metode, metode ini berfokus pada mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur baik data kualitatif maupun kuantitatif pada studi tunggal ataupun rangkaian studi. Dasar pemikiran utama dari metode ini adalah bahwa penggabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik akan masalah-masalah penelitian dibandingkan dengan masing-masing pendekatan secara tunggal.)

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sementara

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 14).

Sementara itu, metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15).

Karena penelitian ini merupakan gabungan dari metode kualitatif dan kuantitatif, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Soal (tes) untuk mengumpulkan data mengenai kesalahan yang dilakukan sampel.
2. Angket untuk mendapatkan gambaran mengenai sumber dan penyebab terjadinya kesalahan pada sampel.

Dalam hal ini, instrumen soal (tes) merupakan bagian dari metode kuantitatif, sementara instrumen angket (kuesioner) merupakan bagian dari metode kualitatif. Setelah itu, data dari masing-masing instrumen akan dihitung dan dianalisis lalu digabungkan sesuai dengan pengertian pada metode campuran (*mixed methods*).

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen soal (tes) yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Tujuan yang ingin dicapai	Bagian Soal: nomor Soal
1	Mengetahui kesalahan penggunaan “ <i>ta totan (ni)</i> ”	A:1,2,6,8,9 B:5,6,19 C:2
2	Mengetahui kesalahan penggunaan “ <i>ka to omottara</i> ” / “ <i>ka to omou to</i> ”	A:3,4,5,10 B:2,3,8 C:3,5
3	Mengetahui kesalahan penggunaan “ <i>~ka~ nai ka no uchini</i> ”	A:7 B:1,4,7,10 C:1,4

Instrumen tes yang digunakan berjumlah 25 soal yang merupakan campuran dari soal objektif dan subjektif. Soal objektif berupa 10 soal pilihan Benar/Salah dan 10 soal isian, sementara itu soal subjektif terdiri dari 5 soal terjemahan.

Sementara itu, berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket yang dibagikan kepada responden:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	Nomor Soal
Pembelajar	Mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai <i>setsuzoku no hyougen</i> , terutama mengenai ungkapan “ <i>ta totan ni</i> ”, “ <i>ka to omou to</i> ”/” <i>ka to omottara</i> ”, dan “ <i>~ka~nai ka no uchini</i> ”	1-6
	Mengetahui faktor-faktor dari dalam yang dapat menjadi penyebab mahasiswa melakukan kesalahan, misalnya cara belajar, lama belajar, kebiasaan, sumber belajar, dll.	15-18
Pengajar	Mengetahui faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahan pada mahasiswa dari sisi pengajar. Seperti metode, media ajar, penjelasa, bahan ajar, dll.	9-14
Materi pelajaran	Mengetahui kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan ungkapan “ <i>ta totan ni</i> ”, “ <i>ka to omou to</i> ”/” <i>ka to omottara</i> ”, dan “ <i>~ka~nai ka no uchini</i> ” dari segi materi.	7-8
Cara Mengatasi Kesulitan	Mengetahui usaha apa yang dilakukan mahasiswa agar tidak melakukan kesalahan, khususnya dalam penggunaan ungkapan “ <i>ta totan ni</i> ”, “ <i>ka to omou to</i> ”/” <i>ka to omottara</i> ”, dan “ <i>~ka~nai ka no uchini</i> ”	19

Instrumen angket yang dibagikan kepada sampel terdiri dari 19 pertanyaan. Adapun instrumen angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum dibagikan kepada responden, suatu instrumen tes perlu diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Bila suatu instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2010:137). Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.

Pertama-tama instrumen tes akan dihitung validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS 16.0. Validitas dan reliabilitas dapat diketahui secara serentak dari koefisien alpha. Program SPSS 16.0 digunakan untuk memudahkan penghitungan karena instrumen soal yang dibagikan terdiri dari soal objektif dan subjektif.

Sekaran (dalam Zulganef, 2006) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, soal dibagikan kepada 26 orang responden non sampel. Setelah dihitung menggunakan program SPSS diketahui hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.3
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

Tabel 3.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.755	26

Dari hasil tersebut diketahui bahwa koefisien alpha yang didapat adalah 0.775 yang menunjukkan bahwa instrumen soal yang digunakan reliabilitasnya tinggi.

Setelah soal dibagikan kepada responden, prosentase kesalahan jawaban mahasiswa pada tiap soal dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase kesalahan

f = frekuensi jumlah kesalahan

x = jumlah responden

Setelah itu presentase kesalahan tersebut akan disusun dalam tabel.

Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasikan soal berdasarkan kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ta to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*” berdasarkan kategori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, selanjutnya tingkat kesalahan akan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Tk = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

Tk = tingkat kesalahan

P = persentase kesalahan tiap soal

n = jumlah soal per kategori

Selanjutnya prosentase tingkat kesalahan penggunaan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ka to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*” akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Tingkat Kesalahan

Persentase	Interpretasi
85% – 100%	Sangat tinggi
75% – 84%	Tinggi
60% – 74%	Cukup tinggi
45% – 59%	Sedang
30% – 44%	Cukup rendah

15% – 29%	Rendah
0% – 14%	Sangat rendah

(Alawiyah, 2010:52)

Sementara itu acuan standar yang digunakan untuk menginterpretasi data angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Acuan Standar Interpretasi Data

Jumlah responden	Interpretasi
0	Tidak ada
1 – 5	Hampir tidak ada
6 – 25	Sebagian kecil
26 – 49	Hampir setengahnya
50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 95	Sebagian besar
96 – 99	Hampir seluruhnya
100	Seluruhnya

(Alawiyah, 2010:52)

Karena penelitian ini menggunakan metode campuran, maka setelah semua data dianalisis secara statistik, selanjutnya masing-masing data akan dianalisis berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Dari hasil analisis akan diketahui apakah hasilnya sesuai dengan teori atau terdapat temuan lain yang berbeda dengan teori pada data yang didapat di lapangan.

G. Kriteria Analisis

Beberapa kriteria dalam menentukan subjek yang dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesalahan pemilihan ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ta to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*”.

2. Kesalahan selain ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ta to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*” yang termasuk dalam kategori *coding*.
3. Kesalahan penulisan *hiragana*, *katakana*, maupun *kanji* bukan merupakan bagian dari objek yang dianalisis.
4. Kesalahan pemilihan nomina bukan merupakan bagian dari objek yang dianalisis.

Kesalahan yang ditemukan akan dianalisis sesuai dengan teori yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori berupa ciri-ciri dari ungkapan “*ta totan ni*”, “*ka to omou to*”/”*ta to omottara*”, dan “*~ka~nai ka no uchini*” serta teori faktor penyebab kesalahan dari Brown.

Untuk mempermudah penghitungan dan analisis, dilakukan *coding* sebagai bantuan untuk pengklasifikasian kesalahan sebagai berikut :

1. Kesalahan penggunaan ungkapan sambung. (US)
2. Kesalahan penggunaan ungkapan yang mengandung subjektivitas. (USB)
3. Kesalahan pemilihan kata kerja. (KK)
4. Kesalahan perubahan kata kerja. (PKK)
5. Kesalahan penggunaan partikel. (P)
6. Kesalahan penambahan kata bantu yang tidak diperlukan. (KBT)